

PERAN GURU SEBAGAI AGEN SOSIALISASI DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SOSIAL YANG SEHAT DI SEKOLAH (STUDI KASUS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 15 KOTA BENGKULU)

EVI TRIANITA DAN LINDA SAFITRA
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRACT

This study aims to examine the role of teachers as socialization agents in creating a healthy social environment at SMP 15 Kota Bengkulu. This research employs a qualitative approach with a case study method. The research focuses on the role of teachers as socialization agents in establishing a healthy social environment at SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. The study utilizes two types of data conducted using purposive sampling. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. To ensure data validity, the researcher applied credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The data analysis process involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study were analyzed using the socialization theory proposed by George Herbert Mead. Based on the socialization theory, preparations were identified, which include four phases: The role of teachers in creating a healthy social environment through the Gasing Raja (Satgas

Konseling Digital Remaja Cempaka)

Keywords: Teacher's role, School, and G

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat dipercaya oleh masyarakat sekolah sebagai suatu lembaga formal yang berfungsi meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta sikap siswa (Irwandi, 2020). Fungsi sekolah juga dapat dikatakan sebagai wadah untuk memberi pengajaran kepada para peserta didik, agar menjadi individu yang berguna baik untuk diri sendiri maupun lingkungan, yang mana sekolah memiliki fungsi sebagai memberikan pengetahuan umum, memberikan keterampilan, membentuk pribadi sosial, mewujudkan suatu cita - cita, menyediakan sumber daya alam dan menciptakan pribadi yang berakhlak dan berbudi pekerti (Shelemo, 2023), Oleh karena itu sekolah diharapkan mampu menyediakan lingkungan akademik dan juga lingkungan sosial yang sehat dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dan pembentukan kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi (Ariani et al., 2024).

Upaya mewujudkan lingkungan sosial yang sehat di sekolah tentu memerlukan perhatian khusus dan melibatkan berbagai pihak yang dapat membantu dan bekerja

sama dalam mewujudkan lingkungan sosial yang sehat, diantaranya guru, keluarga, dan siswa. Peran guru sangatlah penting dalam membangun sikap positif dalam proses belajar, mendorong kemandirian, menciptakan pembelajaran yang disiplin untuk peserta didik, serta peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak (Lubis et al., 2024). Adapun Undang - Undang yang berkaitan dengan Peran dan fungsi guru didalam proses pembelajaran Guru menurut UU no, 14 tahun 2005 yang menjelaskan bahwa pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini sebagai suatu pendidikan formal, pendidikan dasar serta pendidikan menengah. Penjelasan diatas mengenai Undang - Undang tersebut, bahwa melihat tugas utama guru serta tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam peraturan perundang - undangan baik itu secara tersurat maupun tersirat yang menggambarkan bahwa guru dalam pelaksanaan pendidikan terdapat peran bukan hanya sekedar sebagai “pengajar” dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, namun memiliki peran juga sebagai “pendidik” dalam membentuk sikap juga karakter dan Guru juga dapat pula

Evi Trianita dan Linda Safitra

membentuk karakter murid. Oleh karena itu guru memiliki fungsi dan peran sebagai dalam mengembangkan dari segi potensi kemampuan peserta didik seperti : pengetahuan, sikap, atau keterampilan (Harisman, 2020). Terdapat kasus perundungan di Bengkulu yaitu di Sekolah SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Sekolah tersebut salah satu sekolah yang terekspos adanya tindakan perundungan dan diekspos langsung oleh pihak online melalui TribunBengkulu (Misutra, 2022). Adanya kasus yang terjadi di SMP 15 Kota Bengkulu bahwa hal ini berkaitan dengan sikap toleransi pada siswa, yang mana sikap teoleransi ini perlu ditanamkan supaya dapat menciptakan persatuan serta kedamaian dan juga siswa dapat menerima, menghormati keragaman, perbedaan budaya yang berbeda - beda terutama di lingkungan sekolah (Fitriannah & Saputri, 2021). adanya perundungan ini terjadi di Sekolah SMP Negeri 15 Kota Bengkulu pada pada hari kamis, 19 Mei 2022. kejadian perundungan dan kekerasan di SMP Negeri 15 Bengkulu sudah terjadi dua kali di hari yang sama, yaitu pagi hari dan siang hari, Perundungan dan kekerasan dilakukan oleh teman sekolahnya sendiri. Perundungan dan kekerasan yang terjadi di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa guru di Sekolah

Menengah pertama Negeri 15 Kota Bengkulu sudah dapat beradaptasi dengan cara melakukan pendekatan berbeda - beda yang tergantung pada karakteristik siswa yang ditangani dan telah mampu memperhatikan kebutuhan individu peserta ajar serta mempergunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Yusnia et al., 2023).

Motif perundungan dan kekerasan yang dilakukan oleh teman sekolahnya pelaku mengejek korban kepala tukul, perundungan terjadi di pagi hari yang dilakukan oleh satu orang perundungan terjadi lagi di siang hari pada saat pelaku meminta uang, namun korban mengatakan tidak memiliki uang, sehingga pelaku memaksa korban untuk mencoba membuka celana, karena pelaku mengetahui bahwa korban memakai dua lapis celana. kepada korban perundungan yang terjadi di siang hari berjumlah lima orang pelaku. Pada saat kejadian perundungan yang dialami korban, korban mengaku telah mengadukan kejadian tersebut ke salah satu guru namun guru tersebut tidak begitu menanggapi mengira hanya pertengkaran anak kecil, dan awal ketahuan oleh orang tua korban karena terdapat salah satu teman sekelasnya bercerita kepada orang tuanya, sehingga orang tua tersebut mengadu ke orang tua korban, selanjutnya

Evi Trianita dan Linda Safitra

orang tua korban pada hari sabtu 2022 melaporkan ke sekolah tersebut (Misutra, 2022).

Dengan adanya tindakan perundungan dan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah, kasus yang telah terjadi tersebut guru bimbingan konseling telah melakukan strategi atau berbagai upaya dalam menangani kasus tersebut. Sehingga dengan hal ini tentu perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak terkhusus baik selaku kepala sekolah ataupun para guru - guru yang ada di SMP 15 Kota Bengkulu yang memang berperan sebagai agen di lingkungan sekolah. Sehingga dari adanya kasus yang terjadi di SMP 15 Kota Bengkulu peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam memahami dan menganalisis peran guru sebagai agen sosialisasi. Dengan adanya perundungan dan tindakan kekerasan menjadi salah satu indikator bahwa sekolah tersebut memiliki lingkungan sosial yang tidak sehat oleh karena itu perlu adanya perhatian dari semua pihak terkhusus guru yang memang sebagai agen sosialisasi, oleh karena itu dengan adanya permasalahan tersebut peneliti lebih berfokus pada peran guru sebagai agen sosialisasi di sekolah SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata - kata tertulis maupun lisan yang didapat dari orang - orang atau informan yang akan diamati, yang mana penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah serta bersifat penemuan (Murdiyanto, 2020). Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, Studi kasus merupakan eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu dengan melalui pengumpulan data secara mendalam dan melibatkan dari berbagai sumber informasi yang “kaya” di dalam suatu konteks. Dimana sistem ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus ini dapat dikaji melalui program, peristiwa, aktivitas serta suatu individu (Yohanda, 2020).

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu suatu batasan masalah, sebab terdapat keterbatasan, baik tenaga, dana, serta waktu agar hasil penelitian lebih lebih terfokus, dengan adanya batasan tersebut maka penelitian tidak akan melakukan penelitian secara keseluruhan pada suatu objek yang ada dan situasi sosial melainkan perlu

Evi Trianita dan Linda Safitra

menentukan fokus. Sehingga fokus penelitian berdasarkan pada hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, juga orang yang dipandang ahli dan fokus dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian lapangan (Sugiyono, 2020).

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan, Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa adanya perantara (Murdiyanto, 2020). Data primer merupakan suatu data yang diperoleh dan didapatkan secara langsung dari hasil sumber data pertama di lokasi penelitian ataupun objek penelitian (Pakpahan et al., 2021). Data sekunder merupakan data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara ataupun diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Murdiyanto, 2020).

Penentuan informan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan, Teknik informan penelitian menggunakan purposive sampling, Definisi metode purposive sampling Menurut Sugiyono purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu (Erwan & Edi Setiawan, 2023). Purposive sampling yaitu memilah elemen populasi tertentu yang dianggap mewakili atau lebih mengetahui

informasi terkait masalah atau topik penelitian (Rashid, 2022). Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik, teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu teknik observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data yaitu, Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya, *uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Murdiyanto, 2020) :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peran guru sebagai agen sosialisasi dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat di sekolah SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, bahwa peran guru selain mengajarkan mata pelajaran sekolah ternyata guru juga memiliki peran yang begitu penting dalam mendidik siswa untuk mencerminkan perilaku yang positif. Peran guru di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu mempunyai beberapa tahapan dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat di sekolah meliputi: Peran guru dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat melalui inovasi Gasing Raja. Berdasarkan penjelasan di atas terdapat informan atau narasumber yang menjadi

Evi Trianita dan Linda Safitra

pendukung di dalam penelitian ini. Peneliti mengambil informan yang memiliki wawasan atau pengetahuan mengenai topik yang di bahas didalam penelitian ini. Informan dipilih yang mempunyai ciri - ciri atau karakteristik yang mengetahui informasi tentang permasalahan yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya : Pihak yang berwenang memimpin sekolah di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. tenaga pendidik yang sudah mengajar lebih dari tiga tahun keatas di sekolah SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, beberapa pelajar yang dianggap dapat membantu dalam memberikan informasi terkait topik permasalahan yang akan dilakukan oleh peneliti di SMP 15 Kota Bengkulu.

Berikut ini adalah hasil wawancara di dalam penelitian ini dan akan di jelaskan secara detail mengenai peran - peran yang dilakukan oleh guru sebagai agen sosialisasi dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat di Sekolah SMP 15 Kota Bengkulu diantaranya:

Peran Guru Dalam Menciptakan

Lingkungan Sosial Yang Sehat melalui Inovasi Gasing Raja (Satgas onseling Digital Remaja Cempaka)

Gasing Raja merupakan inovasi konseling berbasis digital yang diciptakan oleh SMP Negeri 15 Kota Bengkulu untuk

membantu siswa dalam mengatasi berbagai persoalan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh siswa seperti permasalahan sosial dan emosional. Inovasi tersebut menggunakan fitur form curhat atau Website yang dapat memudahkan serta memungkinkan siswa untuk mengakses layanan konseling dengan lebih mudah, inovasi ini dirancang sekolah agar siswa lebih leluasa curhat tanpa harus merasa malu, takut dihakimi oleh teman sebaya dan tidak memaksa siswa. Melalui Gasing Raja guru dapat lebih bijak dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa dengan memberikan bantuan kepada siswa dan menciptakan lingkungan sosial yang sehat di sekolah. Inovasi Gasing Raja merupakan sautu inovasi yang sudah di lakukan kurang lebih 3 tahun dan terus berjalan sehingga kini tahun 2025. Inovasi Rasing Raja yang di ciptakan sekolah ini sangat membantu dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh siswa melalui konseling digital. Sehingga Peran Guru di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat melalui inovasi Gasing Raja. Peran tersebut mencakup beberapa aspek berikut:

Pertama, sebagai fasilitator konseling digital. Peran yang dilakukan yaitu

Evi Trianita dan Linda Safitra

dengan mendukung pelaksanaan inovasi Gasing Raja, upaya ini dilakukan oleh guru sebagai bentuk suatu pencegahan dalam menangani berbagai permasalahan yang ada di sekolah. Dengan dukungan yang diberikan oleh guru ini dilakukan secara bertahap dengan memberikan nasihat dan arahan kepada para siswa dan peran guru dapat dilakukan juga dengan cara memberikan langkah - langkah atau cara menggunakan flat from, dengan cara yang dilakukan guru dapat melihat perkembangan siswa secara langsung dalam menggunakan sebuah inovasi tersebut, apakah para siswa memanfaatkan inovasi tersebut dengan baik atau tidak. Selain itu, peran guru dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat di sekolah dengan guru berperan sebagai edukator seperti, guru mensosialisasikan keberadaan Gasing Raja kepada seluruh siswa yang ada di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, dengan melakukan sosialisasi bertujuan agar para siswa lebih memahami dan mengerti apa saja keunggulan dan kegunaan inovasi tersebut dengan cara menjelaskan secara detail bahwa inovasi Gasing Raja sangatlah membantu bagi para siswa dalam menjelaskan berbagai permasalahan yang di hadapi para siswa salah satunya masalah perundungan, masalah perundungan sangat sulit hilangan

hanya dapat dicegah dan diminimalisir dengan bijak oleh karena itu sekolah menciptakan sebuah inovasi konseling digital, inovasi ini dirancang khusus oleh sekolah untuk membantu para siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. sehingga peran guru tidak hanya mengajar saja tetapi guru juga memberikan sosialisasi salah satunya bahwa inovasi yang diciptakan sekolah ini sifatnya tertutup, hanya dengan menggunakan smartphone siswa dapat langsung mengakses flat from yang telah tersedia di setiap kelasnya dalam bentuk barkot. Sebuah inovasi ini diciptakan agar para siswa lebih merasa aman tanpa adanya paksaan dari pihak siapapun.

Sebaiknya dilakukan guru yaitu, sebagai penghubung antara siswa, orang tua dan guru sebagai penghubung antara siswa yang mengalami masalah dengan pihak - pihak yang berwenang, seperti konselor sekolah atau orang tua. Didalam lingkungan sekolah peran guru sangatlah penting dalam menimalisir permasalahan perundungan dan kekerasan yang mana permasalahan perundungan kerap terjadi antar siswa seperti mengejek dan menghina fisik oleh karena itu peran guru melakukan upaya tegas untuk menyikapi permasalahan ini seperti melakukan penghubung anatara guru dan orang tua untuk saling membantu

Evi Trianita dan Linda Safitra

menangani permasalahan tersebut tidak semakin rumit. Sehingga adanya inovasi Rasing Raja ini guru dapat lebih mudah dalam memantau perkembangan para siswa dan membantu para siswa dengan memantau siswa menggunakan inovasi yang sudah dirancang oleh sekolah melalui konseling digital.

Selanjutnya peran yang dilakukan oleh guru dengan, melakukan pemantauan terhadap efektivikasi Gasing Raja serta mengevaluasi dampak terhadap lingkungan sosial sekolah. setelah siswa menggunakan flat from yang ada di sekolah peran guru untuk melihat apakah inovasi tersebut berjalan dengan baik dan membantu dalam menangani permasalahan yang di hadapi oleh siswa. Dalam proses pemantauan yang dilakukan oleh guru memiliki tujuan untuk melihat bahwa penggunaan Flat from berjalan cara optimal selanjutnya evaluasi yang dibutuhkan untuk melihat apabila terdapat hambatan - hambatan yang mungkin saat ini dihadapi oleh siswa dalam menggunakan inovasi Gasing Raja, apabila terdapat ketidak sesuaian akan dilakukan perbaikan yang disesuaikan oleh para siswa SMP 15 Kota Bengkulu. Peran guru selain memberikan bimbingan akademik, mereka juga memberikan dukungan secara psikososial kepada para siswa yang mengalami masalah kesulitan.

Masalah kesulitan kerap terjadi oleh para siswa baik itu dalam proses didalam bidang akademik atau di lingkungan sekolah, oleh karena itu peran yang diberikan guru dalam menangani permasalahan tersebut dengan memberikan dukungan psikososial seperti, siswa yang mengalami kesulitan dalam hal akademik dan kehidupan sosial para siswa SMP 15 Kota Bengkulu. upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menciptakan proses lingkungan belajar yang asik, nyaman dan aman, tidak menyudutkan siswa atau tidak membandingkan siswa satu dengan yang siswa lainnya. Sehingga dengan adanya dukungan yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa meningkatkan rasa percaya diri dan memastikan siswa merasa didukung dengan penuh dalam menghadapi dan penyelesaian permasalahan. Sehingga dengan adanya inovasi Gasing Raja yang diciptakan oleh sekolah inovasi dapat lebih responsif dalam menangani siswa yang mengalami tekanan emosional, memastikan mereka merasa didukung, dan membantu mereka menemukan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai agen sosialisasi dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat dengan beberapa peranan yang telah di terapkan oleh guru. Berikut ini merupakan merupakan peranan guru yang diperoleh setelah penelitian diantaranya:

Peran guru dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat melalui inovasi Gasing Raja (Satgas Konseling Digital Remaja Cempaka). Peranan yang telah dilakukan oleh guru di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu ialah, guru sebagai fasilitator konseling digital, peran guru sebagai sosialisasi dan edukator, peran guru sebagai penghubung antar siswa, orang tua dan konselor, peran guru sebagai pemantau dan evaluator dan peran guru sebagai pemberi dukungan psikososial.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. PT. Mifandi Mandiri Digital. Komplek Senda Residence Jl. Payanibung Ujung D Dalu Sepuluh-B Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

- Adlini, M. N. (2023). Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 52–63.
- Andriani, T. P., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Ghufron, S. (2024). Kultur Sekolah dalam Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 162–167.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.748>
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234–239.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Ariani, Y., Mariana, N., & Setyowati, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah dan Profesionalitas Guru terhadap Budaya Sekolah. *Journal of Education Research*, 5(2), 2403–2410.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1067>
- BP, S. A., Ekasyafutra, E., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2021). Peranan Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk

Evi Trianita dan Linda Safitra

- Pebentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 220–225.
<https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.780> Dany Haryanto, S.S. & G. Edwi Nugrohadi, S.S., M. A. (2011). *PENGANTAR SOSIOLOGI DASAR*. PT. Prestasi Pustakaraya Jakarta.
- Edrisy, I. F., Dinata, M. R. K., & Putri, A. (2020). Ibrahim Fikma Edrisy, S.H., M.H., CPCLE. M. Ruhly Kesuma Dinata, S.H., M.H. Angelina Putri Sulistyowati. Pusaka Media. Jl. Endro Suratmin, Pandawa Raya. No. 100 Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung.
- Erwan, E. S., & Edi Setiawan. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana Pada Mahasiswa Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 129–140.
<https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.822>
- Fenomena, P., Di, P., & Bengkulu, U. M. (2023). *Yusnia dan Ledyawati*. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanggulangan

Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Pertama 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah IDEA*. Vol 2, No 2., 1–16.

- Firdiansyah, F., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2024). Peran Guru dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Budaya Positif di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 832–844.
<https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.998>
- Fitrihanah, R. D., & Saputri, M. O. (2021). Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Sikap Toleransi pada Siswa Multikultural: Studi Kasus di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Postmodern*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- George Ritzer. (2021). *SOSIOLOGI ILMUPENGETAHUAN BERPARADIGMA GANDA*. PT RajaGrafindo Persada. Yogyakarta.
- Harisman, H. (2020). Perlindungan Hukum Bagi Guru Dalam Menjalankan Tugas Pendidikan dan Pengajaran. *DE LEGA LATA*:

Evi Trianita dan Linda Safitra

Jurnal Ilmu Hukum, 5(1), 79–93.
<https://doi.org/10.30596/dll.v5i1.3452>

Hidayat, K., & Argantos. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik.

Journal Patriot, 2(2), 627–639.
<https://media.neliti.com/media/publications/320978-peran-usaha-kesehatan-sekolah-uks-sebaga-2485cada.pdf>

Irwandi. (2020). Peran Sekolah Dalam Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Dan Sd Negeri 41 Mataram Kota Mataram Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 492–498.

Kasmiati Kasmiati, Jumiaty Nur, & Ainun Jariah. (2023). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri No. 145 Inpres Bayowa Di Kabupaten Takalar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 10–32.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1401>

Lestari, A. D., & Kurniasari, D. (n.d.). *Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sdn Bubulak 01 the Role of School Social Environment in the*

Formation of Students Discipline Character At Sdn Bubulak 01. 2(3), 255–265.

Lubis, Z., Kesuma, S., & Muslim, Y. (2024). Mewujudkan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Keterampilan Sosial Emosional Dengan Teknik STOP. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 88–96.

<https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.2611>

Misutra, B. (2022). *Kronologi Perundungan Siswa SMPN di Kota Bengkulu , Korban : Saya Sangat Malu dan Trauma*. 1–7.

<https://bengkulu.tribunnews.com/2022/05/23/kronologi-perundungan-siswa-smpn-di-kota-bengkulu-korban-saya-sangat-malu-dan-trauma>

Muhammad, G., & Yulianti Zakiah, Q. (2021). Kebijakan Program Pembiasaan Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMP Negeri. *Website: Journal*, 7(2), 237–251.

Evi Trianita dan Linda Safitra

Muhammad Yasin, Rosaliana, R., & Sevia Rahayu Nur Habibah. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 382–389.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>

Metode penelitian Fathor Rasyid.
Diterbitkan oleh: IAIN Kediri Press. Jl. Sunan Ampel 07 Ngronggo Kediri Jawa Timur

Rehalat, A., & Nurul 'ainy, Z. (2023). Analisis Keterampilan Bertanya Guru Ekonomi Pada Kelas VII Di SMP Kartika Ambon. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 14(1), 37–44.
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(1\).12404](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).12404)

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIIF.docx